

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA ALAT PERAGA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI WATI
MTS PP MAWARIDUSSALAM**

SKRIPSI



**Oleh:
FADHILAH SIREGAR
2208260096**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA ALAT PERAGA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI WATI
MTS PP MAWARIDUSSALAM**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



**Oleh:
FADHILAH SIREGAR
2208260096**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fadhilah Siregar
NPM : 2208260096
Judul : Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga Dalam
Meningkatkan Pemahaman Tentang Pencegahan Penyakit Skabies
Pada Santri Wati MTS PP Mawaridussalam

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Annisa, MKT)

Penguji 1

(dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M. Sc, Ph.d)

Penguji 2

(dr. Iqrina Widya Zahara, MKT)

Mengetahui,


(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FKIK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 03 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fadhilah Siregar

NPM : 2208260096

Judul Skripsi :Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentag Pencegahan Penyakit Skabies Pada Santriwati MTS PP Mawaridussalam

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Februari 2026



(Fadhilah Siregar)

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Pada Santri Wati MTS PP Mawaridussalam" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

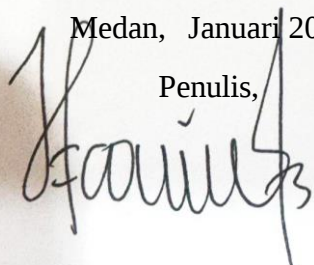
Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
- 3) dr. Annisa, M.K.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- 4) dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M. Sc, Ph.d. selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 5) dr. Iqrina Widya Zahara, MKT.Selaku Dosen Penguji saya memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 6) Kepala Sekolah dan guru-guru serta seluruh responden, yaitu murid-murid Kelas IC dan IE Podok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, Sumatera Utara yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian saya ini.
- 7) Orangtua dan keluarga tercinta, Ayahanda Parlin Siregar dan Ibunda Jurmianti Harahap Serta Adik tercinta Azmi Al-Aliefah Siregar yang telah memberikan doa, kasih sayang luar biasa dan dukungan material maupun moral.

- 8) Seluruh laboran dan staf pekerja di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu selama berlangsungnya penelitian.
- 9) Sahabat saya yang selalu membantu saya dalam proses selama kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Silvia Dwi Lestari, Respia Manda Sari, Kevin Wira Wardhana Yang selalu memberikan perhatian bahkan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
- 10) Sahabat SMA saya Lingga Gahara yang mendukung dan membantu proses penelitian saya.
- 11) Seluruh teman sejawat Angkatan 2022 dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.

Akhir kata, saya berharap Allah *Subhanahu Wata'ala* berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Januari 2026
Penulis,

Fadhilah Siregar

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Fadhilah Siregar

NPM :2208260096

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul :

“Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga Dalam Meningkatkan
Pemahaman Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Pada Santri Wati MTS PP
Mawaridussalam”

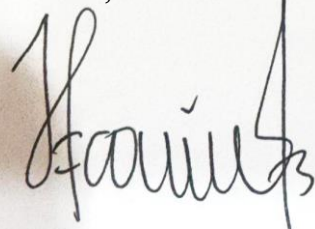
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database),
merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta, dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Desember 2025

Medan, Januari 2026



Fadhilah Siregar

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemilihan media edukasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi terkait penyakit skabies. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas antara media video dan alat peraga dalam konteks edukasi pencegahan skabies di pesantren. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies pada santriwati kelas 1C dan 1E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah **pre-eksperimental** dengan desain **one group pre-test and post-test**. populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang tinggal di Pesantren Mawaridussalam, analisa yang digunakan yaitu Uji Paired t-test digunakan untuk melihat perbedaan skor pre-test dan post-test apabila data berdistribusi normal. **Hasil :** Kelas IC yang diberikan pembelajaran dengan media peraga menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar rata-rata $11,43 \pm 1,224$. Kelas IE yang diberikan pembelajaran dengan media video menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar rata-rata $11,47 \pm 1,224$. Pembelajaran skabies dengan alat peraga menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media yang dibuktikan dengan temuan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pembelajaran skabies dengan media video menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media yang dibuktikan dengan temuan nilai $\text{sig} < 0,05$.Sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan penerapan media video yang dapat memvisualisasikan materi dan disertai dengan ornamen digital yang tentunya memberikan daya dukung pengetahuan siswa.

Kata Kunci : Skabies, Pemahaman, Video, Alat Peraga

ABSTRACT

Background: The selection of appropriate educational media is very important to maximize the understanding of material related to skabies. However, there is still limited research that directly compares the effectiveness of video media and teaching aids in the context of skabies prevention education in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to determine the effectiveness of video media and teaching aids in increasing understanding of skabies prevention in female students in grades 1C and 1E of MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. Method: This type of research is pre-experimental with a one group pre-test and post-test design. Population and Sample The population in this study were all female students living in Pesantren Mawaridussalam, the analysis used was the Paired t-test used to see the difference in pre-test and post-test scores if the data was normally distributed. Results: Class 1C which was given learning with teaching aids showed an average increase in understanding of an average of 11.43 ± 1.224 . The 1E class that was given learning with video media showed an average increase in understanding of 11.47 ± 1.224 . Skabies learning with teaching aids showed a significant difference before and after the media application as evidenced by the finding of a sig value <0.05 . Skabies learning with video media showed a significant difference before and after the media application as evidenced by the finding of a sig value <0.05 . It is better if learning is carried out by applying video media that can visualize the material and accompanied by digital ornaments which of course provide support for student knowledge.

Keywords: SCC, Understanding, Video, Visual Aids

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Bagi Pembaca	4
1.4.3 Bagi Masyarakat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Media Edukasi	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Jenis Media Edukasi	5
2.1.3 Media Edukasi Untuk Remaja	5
2.2. Peran Media Dalam Pendidikan Kesehatan.....	6
2.3. Media Video	6
2.3.1 Defenisi	6
2.3.2 Kelebihan Media Video	6
2.3.3 Kekurangan Media Video	6
2.4. Media Alat Peraga	7
2.4.1 Defenisi	7
2.4.2 Kelebihan Media Alat Peraga	7

2.4.3 Kekurangan Media Alat Peraga	7
2.5. Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga	8
2.6 Pemahaman Tentang Pencegahan Skabies	8
2.6.1 Pengertian Pemahaman.....	8
2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	8
2.6.3 Upaya Meningkatkan Pemahaman	9
2.7 Penyakit Skabies	9
2.7.1Defenisi	9
2.7.2Gejala	10
2.7.3 Cara Penularan Skabies	10
2.7.4 Pencegahan Skabies	10
2.7.5 Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren.....	11
2.8.Kerangka Teori	12
2.9.Kerangka Konsep.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Defenisi Operasional.....	20
3.2 Jenis Penelitian	21
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3.1 Waktu Penelitian.....	21
3.3.2 Tempat Penelitian	22
3.4 Populasi Dan Sanpel Penelitian	22
3.4.1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	22
3.4.2 Besar Sampel	22
3.5 Tehnik pengumpulan data.....	23
3.6 Cara kerja	23
3.7 Metode pengolahan data	24
3.8 Analisis data.....	24
3.8.1 Analisis Univariat	24
3.8.2 Analisis Bivariat	25
3.8.3 Uji Normalitas.....	25
3.8.4 Tingkat Signifikansi.....	25
3.9 Instrumen penelitian	25
3.10 Alur penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Analisis Univariat	27
4.1.2 Analisis Bivariat	29
4.1.2.1 Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk	29
4.1.2.3 Uji Paired T Test	30
4.2 Pembahasan.....	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sarcoptes Scabiei Betina	9
Gambar 2. 2 Gejala Skabies	10
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	12
Gambar 2 4 Kerangka Konsep	12

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional.....	20
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	21
Tabel 4.1 Deskripsi Usia Responden	27
Tabel 4.2 Pemahaman sebelum perlakuan	28
Tabel 4.3 Deskripsi skala pemahaman	28
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	29
Tabel 4.5 Hasil uji <i>Paired T Test</i> sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga.	30
Tabel 4.6 Hasil uji <i>Paired T Test</i> sebelum dan sesudah menggunakan media video.....	30

DAFTAR ISTILAH

WHO	: <i>World Health Organization</i>
PONPES	: Pondok pesantren
PHBS	; perilaku hidup bersih dan sehat
MTS	: Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Ethical Clearance
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Data Responden
- Lampiran 8. Data Kuesioner Siswa Sebelum Alat Peraga
- Lampiran 9. Data Kuesioner Siswa Setelah Alat Peraga
- Lampiran 10. Data Kuesioner Siswa Sebelum Media Video
- Lampiran 11. Data Kuesioner Siswa Setelah Media Video
- Lampiran 12. Analisis SPSS
- Lampiran 13. Biodata Diri
- Lampiran 14 : Artikel Ilmiah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skabies masih menjadi salah satu masalah Kesehatan terutama di lingkungan pesantren. Di tempat ini, interaksi yang intens antar santriwati, padatnya hunian, serta keterbatasan fasilitas sanitasi menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menjaga kesehatan individu dan kelompok. Salah satu penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan pesantren adalah skabies, yang kerap menyebar secara cepat akibat kondisi lingkungan yang mendukung penularannya.¹

Skabies merupakan penyakit kulit yang menular disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi hewan tungau yaitu *Sarcoptes scabiei varietas hominis*.² Spesies ini dapat menembus kedalam kulit hingga membentuk lesi khusus berupa terowongan (*Kunikulus*), yang menimbulkan gejala gatal pada penderitanya.³ Adapun nama lain dari penyakit ini yaitu *seven year itch*, *the itch*, kudis, guduk, budukan.⁴

World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyatakan bahwa prevalensi angka kejadian skabies sebanyak 400 juta kasus dari penduduk di dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020 prevalensi skabies di Indonesia sebesar 2,9% dari jumlah penduduk atau sebanyak 238 juta jiwa.⁵ *WHO* juga menggolongkan penyakit ini kedalam kelompok *Neglected tropical disease's (NTD'S)* atau penyakit kulit tropis yang terabaikan dan masuk ke dalam program WHO untuk mengakhiri skabies di tahun 2021-2030.

Prevalensi skabies ditemukan di berbagai negara seperti Nigeria 65%, Pulau Solomon 54,3%, Amhara Ethiopia 33,7% dari 1.125.770 orang dan dalam studi terperinci didapat 98,3% dari 474 orang mengalami skabies.⁶

Dan di Indonesia skabies banyak terdapat di pesantren dari berbagai daerah seperti di Pondok pesantren (PONPES) Bahrul Maghfirah Malang skabies 53,5%, Ponpes Modern Diniyah Kabupaten Agam 60,5%, Ponpes Qotrun Nada Kota Depok 82% .⁷

Tingginya prevalensi skabies di pesantren juga dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan santriwati mengenai pencegahan dan cara penularan skabies. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah di pesantren terkait kebersihan diri dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berhubungan dengan meningkatnya kasus skabies di lingkungan seperti ini.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan skabies melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menekan angka kejadian penyakit tersebut terutama di lingkungan pesantren.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman santriwati terhadap pencegahan skabies adalah melalui media edukasi yang efektif. Banyak media edukasi yang bisa digunakan. Bisa berupa media video atau media alat peraga. Media video, sebagai media pembelajaran audio-visual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman santriwati karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara yang menarik.⁹ Selain itu, media alat peraga seperti poster, brosur, dan model peraga juga dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama bagi remaja dan anak sekolah terkhusus santriwati yang tinggal di pondok pesantren.¹⁰

Pemilihan media edukasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi terkait penyakit skabies. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas antara media video dan alat peraga dalam konteks edukasi pencegahan skabies di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies pada santri wati kelas 1C dan 1E Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Mawaridussalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan strategi pendidikan kesehatan yang tepat di lingkungan pesantren.

Dan di Indonesia skabies banyak terdapat di pesantren dari berbagai daerah seperti di Pondok pesantren (PONPES) Bahrul Maghfirah Malang skabies 53,5%, Ponpes Modern Diniyah Kabupaten Agam 60,5%, Ponpes Qotrun Nada Kota Depok 82% .⁷

Tingginya prevalensi skabies di pesantren juga dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan santriwati mengenai pencegahan dan cara penularan skabies. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah di pesantren terkait kebersihan diri dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berhubungan dengan meningkatnya kasus skabies di lingkungan seperti ini.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan skabies melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menekan angka kejadian penyakit tersebut terutama di lingkungan pesantren.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman santriwati terhadap pencegahan skabies adalah melalui media edukasi yang efektif. Banyak media edukasi yang bisa digunakan. Bisa berupa media video atau media alat peraga. Media video, sebagai media pembelajaran audio-visual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman santriwati karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara yang menarik.⁹ Selain itu, media alat peraga seperti poster, brosur, dan model peraga juga dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama bagi remaja dan anak sekolah terkhusus santriwati yang tinggal di pondok pesantren.¹⁰

Pemilihan media edukasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi terkait penyakit skabies. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas antara media video dan alat peraga dalam konteks edukasi pencegahan skabies di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies pada santri wati kelas 1C dan 1E Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan strategi pendidikan kesehatan yang tepat di lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut ketertarikan peneliti terhadap topik ini didasari oleh tingginya angka kejadian skabies di pesantren serta rendahnya pemahaman santri mengenai upaya pencegahan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari media edukasi yang efektif, seperti video dan alat peraga, guna meningkatkan pemahaman santriwati dalam menjaga kebersihan diri dan memutus rantai penularan skabies di lingkungan pondok pesantren.

1.2. Rumusan Masalah

Media edukasi manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pencegahan skabies

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies pada santri wati kelas 1C dan 1E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video.
2. Menilai tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media alat peraga.
3. Menganalisis perbedaan efektivitas antara media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman santri wati.
4. Memberikan rekomendasi pemilihan media edukasi yang efektif untuk edukasi kesehatan di lingkungan pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman ilmiah dalam mengembangkan keterampilan melakukan riset di bidang promosi kesehatan dan edukasi berbasis media.

1.4.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam memilih media edukasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit menular, khususnya skabies, di lingkungan pendidikan berbasis asrama seperti pesantren.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya lingkungan pondok pesantren, dalam upaya pencegahan penyakit skabies melalui edukasi kesehatan. Dengan tersedianya informasi mengenai efektivitas media edukasi seperti video dan alat peraga, masyarakat dapat memilih metode penyuluhan yang paling tepat dan menarik untuk digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengurangi risiko penularan skabies di lingkungan padat hunian seperti pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi program promosi kesehatan berbasis komunitas agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Edukasi

2.1.1 Definisi

Kata media merupakan Bahasa latin yang artinya medium secara harfiah yaitu perantara atau pengirim pesan.¹¹ Sedangkan Istilah edukasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *educare* yang berarti "membesarkan" atau "memelihara", dan *educere* yang berarti "menuntun keluar" (*to lead out*), yaitu membawa seseorang dari ketidaktahuan menuju pemahaman.¹² Media edukasi yang dikenal juga sebagai media pendidikan adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka bertindak sesuai dengan harapan pendidik. Dalam konteks ini, pendidikan yang ditujukan kepada santriwati berfokus pada aspek kesehatan.¹³

2.1.2 Jenis Media Edukasi

Jenis media edukasi terdiri dari media visual (gambar, grafik), audio (rekaman suara), audiovisual (video), media cetak, dan media berbasis teknologi digital seperti e-learning.¹¹

2.1.3 Media Edukasi Untuk Remaja

Media edukasi untuk remaja perlu dirancang agar sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang menyukai pembelajaran menarik, visual, dan interaktif. Bentuk media yang umum digunakan antara lain media audiovisual seperti video animasi dan film pendek, media cetak berupa poster atau leaflet, serta alat peraga interaktif yang membantu remaja memahami konsep kesehatan secara konkret. Selain itu, metode peer education dan penggunaan media digital berbasis aplikasi atau kuis interaktif terbukti efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman remaja karena sesuai dengan gaya belajar serta kebiasaan generasi muda saat ini.¹⁴

2.2. Peran Media Dalam Pendidikan Kesehatan

Dalam pendidikan kesehatan, media edukasi berperan penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, mencegah penyakit, dan membentuk sikap positif terhadap Kesehatan.¹⁵

2.3. Media Video

2.3.1 Defenisi

Media video adalah sarana pembelajaran visual-audio yang menyampaikan informasi secara menarik dan dinamis. Video memungkinkan penyampaian pesan edukatif dalam bentuk cerita, animasi, atau simulasi yang mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Dalam konteks edukasi skabies, video dapat menunjukkan proses penularan, gejala klinis, serta langkah-langkah pencegahan dengan cara yang interaktif dan mudah diingat.¹⁶

2.3.2 Kelebihan Media Video

Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditif sekaligus, sehingga mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman santriwati. Dalam edukasi pencegahan skabies, video dapat menampilkan proses penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahan dengan lebih konkret dan menarik. Selain itu, media ini juga memungkinkan pemutaran ulang secara mandiri, sehingga mendukung penguatan materi secara berulang. menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu menjelaskan materi secara dinamis. Media video efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan. Keunggulan lain adalah video bersifat fleksibel dan dapat digunakan di berbagai kondisi pembelajaran, termasuk lingkungan pesantren.¹⁷

2.3.3 Kekurangan Media Video

Media video memiliki sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan dalam proses edukasi, terutama di lingkungan pesantren. Salah satunya adalah ketergantungan pada perangkat elektronik seperti laptop, proyektor, atau speaker, yang mungkin tidak tersedia secara merata di setiap ruang belajar.¹⁶

2.4. Media Alat Peraga

2.4.1 Defenisi

Media alat peraga adalah bentuk media pembelajaran konkret yang menyampaikan informasi melalui objek nyata atau tiruan. Dalam pendidikan kesehatan, alat peraga bisa berupa poster, model anatomi, boneka interaktif, atau simulasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara multisensorik. Tujuan utamanya adalah menjembatani konsep abstrak menjadi nyata dan mudah dipahami, terutama oleh peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik.¹⁸

2.4.2 Kelebihan Media Alat Peraga

Penggunaan media alat peraga dalam pendidikan kesehatan memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, media ini mampu menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif karena memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara langsung, misalnya dengan menyentuh atau memanipulasi model. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar dan memperkuat retensi informasi. Kedua, media alat peraga sangat efektif dalam menjelaskan materi yang bersifat kompleks atau abstrak, karena menjadikan konsep menjadi nyata dan lebih mudah dipahami, khususnya oleh remaja dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Ketiga, alat peraga membantu pendidik menjangkau siswa dengan beragam gaya belajar secara lebih efektif, sehingga proses edukasi menjadi lebih inklusif dan merata.¹⁹

2.4.3 Kekurangan Media Alat Peraga

Meskipun alat peraga memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajaran, terdapat pula sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangannya adalah keterbatasan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau mikroskopik, yang tidak dapat divisualisasikan secara utuh hanya melalui objek fisik. Selain itu, media ini memerlukan biaya tambahan untuk pengadaan dan perawatan, serta ruang penyimpanan yang memadai. Penggunaan alat peraga juga sangat bergantung pada keterampilan pendidik; jika tidak didukung dengan pelatihan yang cukup, maka penggunaannya menjadi kurang efektif. Dalam konteks pembelajaran modern, alat peraga juga memiliki

keterbatasan karena tidak dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh atau dalam kondisi keterbatasan fisik, serta cenderung kurang fleksibel bila dibandingkan dengan media digital atau audiovisual. Siswa juga bisa menjadi pasif jika penggunaan alat peraga tidak dikombinasikan dengan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif.²⁰

2.5. Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga

Perbandingan efektivitas antara media video dan alat peraga telah banyak diteliti di berbagai konteks edukasi kesehatan. Media video lebih unggul dalam menyampaikan materi dalam waktu singkat, sedangkan alat peraga lebih unggul dalam keterlibatan aktif peserta. Dalam konteks pesantren, di mana metode pembelajaran cenderung konvensional, penggunaan kedua media ini perlu diuji secara langsung untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan skabies.²¹

2.6 Pemahaman Tentang Pencegahan Skabies

2.6.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari proses kognitif individu dalam menangkap, menginterpretasikan, dan menginternalisasi informasi yang diterima. Dalam konteks kesehatan, pemahaman seseorang mencerminkan seberapa jauh ia mengetahui dan menyadari informasi tertentu, termasuk tentang pencegahan penyakit menular seperti skabies. Pemahaman ini tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman menjadi salah satu tujuan utama dalam program edukasi Kesehatan.²²

2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Beragam faktor dapat memengaruhi tingkat pemahaman individu terhadap informasi kesehatan. Faktor internal seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman pribadi, dan kemampuan kognitif sangat berperan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa media penyampaian informasi, metode edukasi, lingkungan sosial, dan budaya. Misalnya, penyampaian informasi menggunakan media audiovisual atau alat peraga yang interaktif cenderung lebih efektif dibandingkan penyuluhan

konvensional, karena dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, lingkungan seperti pondok pesantren yang padat menuntut pendekatan edukasi yang kreatif dan berulang agar informasi benar-benar dipahami oleh santri.²³

2.6.3 Upaya Meningkatkan Pemahaman

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies, diperlukan pendekatan edukatif yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan. Beberapa strategi yang terbukti efektif antara lain penggunaan media video yang menarik, alat peraga yang interaktif, serta pelatihan langsung dengan simulasi. Edukasi juga sebaiknya dilakukan secara berulang, disertai evaluasi melalui pre-test dan post-test guna mengukur efektivitasnya. Pemberian edukasi dalam suasana yang menyenangkan dan kolaboratif juga terbukti meningkatkan retensi informasi, terutama pada usia remaja seperti santri tingkat MTS.¹

2.7 Penyakit Skabies

2.7.1 Defenisi

Skabies merupakan penyakit kulit menular akibat infestasi *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*, yang menyebabkan lesi berbentuk terowongan di lapisan stratum korneum. Skabies ditandai sebagai penyakit tropis terabaikan (neglected tropical disease) oleh WHO karena prevalensinya yang tinggi di daerah padat penduduk dan minim sanitasi.²⁴



Gambar 2.5 *Sarcoptes Scabiei* Betina

2.7.2 Gejala

Gejala utama adalah rasa gatal hebat yang memburuk pada malam hari dan munculnya ruam atau papul kecil. Lesi umumnya ditemukan di sela jari, pergelangan, ketiak, dan area genital. Pada kasus berat (skabies berkrusta), seluruh tubuh bisa terinfeksi dan risiko penularan meningkat drastis.²⁴



Gambar 2. 6 Gejala Skabies

2.7.3 Cara Penularan Skabies

Skabies menular melalui kontak langsung kulit-ke-kulit yang intens dan berkepanjangan, atau melalui barang yang terkontaminasi seperti selimut dan handuk. Penularan lebih cepat terjadi di lingkungan tertutup dan padat seperti pondok pesantren. Penanganan yang lambat berisiko menimbulkan wabah kecil di lingkungan komunitas.²⁵

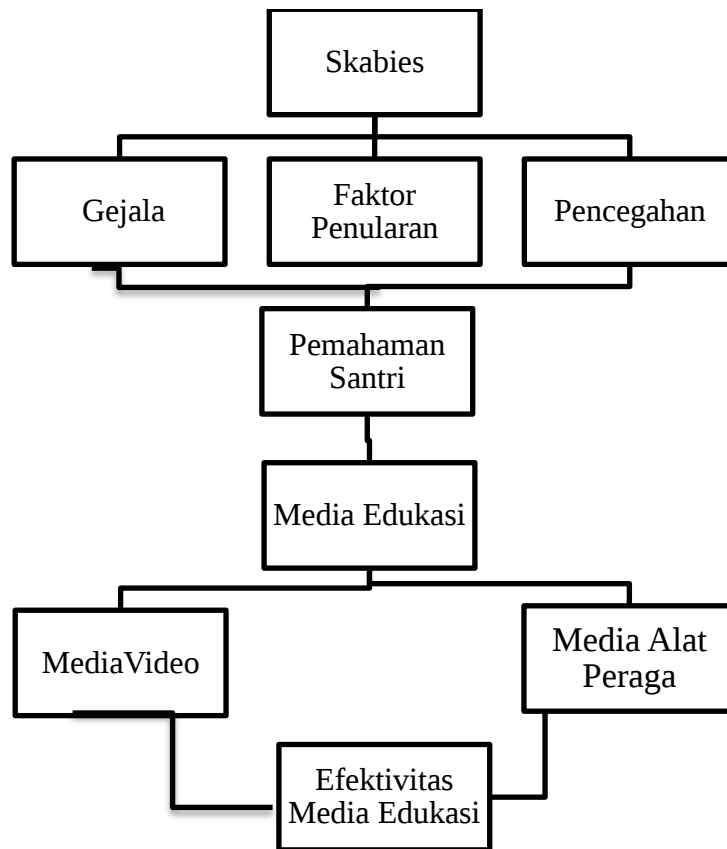
2.7.4 Pencegahan Skabies

Pencegahan skabies secara umum meliputi menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, seperti mandi rutin, mencuci pakaian dan sprei dengan air panas, serta menghindari berbagi barang pribadi seperti handuk dan pakaian. Di lingkungan pesantren yang padat dan berisiko tinggi terhadap penularan penyakit, dibutuhkan pendekatan edukatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman santri tentang skabies. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap santri terhadap pencegahan penyakit kulit. Namun, studi tersebut belum membandingkan langsung efektivitas media video dan alat peraga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan membandingkan kedua metode edukasi dalam meningkatkan pemahaman santriwati di pesantren.²⁶

2.7.5 Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren

Skabies merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan pesantren dengan prevalensi yang cukup tinggi. Tingginya kasus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari rendahnya tingkat pengetahuan santri mengenai pencegahan, kebiasaan hidup bersama yang padat, hingga keterbatasan sanitasi.¹ Penelitian di Mojokerto menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan santri dan perilaku pencegahan skabies.²⁷ sementara studi di Tasikmalaya menegaskan bahwa edukasi sebaya mampu meningkatkan pemahaman santri terkait pencegahan penyakit ini.¹⁴ Selain itu, penelitian di Pesantren Darul Abror menemukan bahwa faktor lingkungan seperti kepadatan hunian dan kurangnya kebersihan turut memengaruhi penyebaran skabies.²⁸ Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kejadian skabies di pesantren dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan lingkungan, sehingga diperlukan intervensi edukasi kesehatan yang tepat untuk menekan prevalensinya.

2.8.Kerangka Teori



Gambar 2.7 Kerangka Teori

2.9.Kerangka Konsep

Variabel Independent

Variabel Dependen



Gambar 2.8 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Defenisi Operasional

Tabel 3. 3 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pemahaman tentang Pencegahan Skabies	Tingkat pengetahuan santriwati mengenai cara pencegahan skabies, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci pakaian, dan tidak berbagi barang pribadi.	Kuesioner	Diberikan sebelum dan sesudah edukasi (pre-test dan post-test)	Skor 0–18, dikategorikan menjadi: • Baik (13–18) • Cukup (7–12) • Kurang (0–6)	Ordinal
Media Video	Media edukasi berbentuk audio-visual berisi informasi tentang pencegahan skabies, ditampilkan dalam bentuk video pendek.	Intervensi	Ditayangkan kepada kelompok intervensi A	(dampaknya terlihat dari perubahan skor pemahaman)	-
Media Alat Peraga	Media edukasi visual/fisik seperti poster, miniatur, dan gambar alat kebersihan yang mendukung pemahaman pencegahan skabies.	Intervensi	Disampaikan kepada kelompok intervensi B	(dampaknya terlihat dari perubahan skor pemahaman)	-
Efektivitas Media Edukasi	Perbandingan peningkatan skor pemahaman antara kelompok video dan alat peraga berdasarkan skor pre-test dan post-test.	Kuesioner	Dihitung selisih skor pre-test dan post-test masing-masing responden	Efektif: Δ skor ≥ 3 Tidak efektif: Δ skor < 3	Nominal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah **pre-eksperimental** dengan desain **one group pre-test and post-test**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok yang berbeda.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2025							
		Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan Proposal	■	■						
2.	Sidang Proposal			■	■	■	■		
3.	Ethical Clearance				■	■	■		
4.	Penelitian					■	■		■
5.	Analisis data					■	■	■	
6.	Penyusunan Laporan					■	■	■	
7.	Presentasi Hasil Penelitian							■	■

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS Pondok Pesantren Mawaridussalam, yang beralamat di Jl. Pringgatan Dusun III Desa Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

3.4 Populasi Dan Sanpel Penelitian

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang tinggal di Pesantren Mawaridussalam. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan mengambil perwakilan dari santriwati kelas 1, yaitu kelas 1C dan 1E, yang mewakili populasi santri baru dengan potensi pengetahuan awal yang relatif homogen mengenai skabies.

3.4.1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria inklusi

1. Santri wati kelas 1C dan 1E MTS Pondok Pesantren Mawaridussalam.
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian (pre-test, intervensi edukasi, dan post-test).
3. Telah mendapatkan izin dari orang tua/wali dan pengelola pondok pesantren.
4. Dalam kondisi sehat secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria eksklusi

1. Santri yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap media video atau alat peraga.
2. Santri yang menolak atau tidak memberikan persetujuan mengikuti penelitian (baik lisan maupun tertulis).
3. Santri yang mengalami gangguan konsentrasi berat (misalnya karena kondisi emosional atau medis tertentu) saat pelaksanaan intervensi.

3.4.2 Besar Sampel

Penelitian menggunakan total sampling dari dua kelas, yaitu kelas 1C dan 1E, dengan dengan jumlah masing-masing siswa setiap kelas sebanyak 30 orang, maka jumlah total sampel adalah: Jumlah sampel 60 santri.

Sampel akan dibagi secara purposive menjadi dua kelompok intervensi:

Kelompok A: mendapatkan edukasi menggunakan media video

Kelompok B: mendapatkan edukasi menggunakan media alat peraga

Masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang.

3.5 Teknik pengumpulan data

1. Data primer
 - a. Aplikasi materi

Pengaplikasian materi di terapkan dengan menggunakan dua metode yaitu pada kelas IC dengan dengan metode video sedangkan kelas IE diterapkan dengan media alat peraga. Video dan alat peraga tersebut brisikan materi skabies yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Video dibuat dengan durasi 30 menit

sedangkan pembelajaran diterapkan selama 60 menit. Media video bersumber dari aplikasi youtube dengan link https://youtu.be/xP2I_HtpWyk?feature=shared , sedangkan media alat peraga bersumber dari buatan peneliti sendiri.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu santri wati kelas 1C dan 1E MTS Pondok Pesantren Mawaridussalam. Pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- a. Kuesioner (Pre-test dan Post-test): digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit skabies.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Mawaridussalam dan sumber lain yang relevan, seperti:

- a. Data jumlah dan identitas santri wati kelas 1C dan 1E
- b. Informasi latar belakang kondisi kesehatan lingkungan pondok pesantren.
- c. Literatur dan jurnal terkait media edukasi dan pencegahan penyakit skabies.

3.6 Cara kerja

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Mawaridussalam dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian serta mengatur jadwal pelaksanaan.
- b. Peneliti membagikan lembar persetujuan menjadi responden (informed consent) kepada santri wati kelas 1C dan 1E yang telah ditentukan sebagai sampel.
- c. Responden kemudian mengisi pre-test berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai pencegahan penyakit skabies.
- d. Responden dibagi menjadi dua kelompok:
Kelompok A: diberikan edukasi menggunakan media video.
Kelompok B: diberikan edukasi menggunakan media alat peraga.
- e. Kegiatan edukasi dilakukan di ruang kelas atau aula dengan durasi waktu yang sama untuk kedua kelompok.

- f. Setelah selesai penyuluhan, kedua kelompok diberikan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman.
- g. Peneliti mencatat hasil dan menghitung perubahan skor *pre-test* dan *post-test* masing-masing responden.
- h. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode statistik untuk menilai efektivitas masing-masing media.

3.7 Metode pengolahan data

a. *Collecting*

Data dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner.

b. *Checking* (pemeriksaan data)

Data diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan.

c. *Coding* (pengkodean data)

Jawaban kuesioner diberi kode numerik sesuai kategori jawaban.

d. *Entry* (pemasukan data)

Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam program SPSS.

e. *Processing* (pengolahan data)

Data diolah untuk mengetahui perubahan skor dan efektivitas media.

f. *Cleaning* (pembersihan data)

Data yang tidak lengkap atau salah dikeluarkan dari proses analisis untuk memastikan validitas hasil.

3.8 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi terbaru. Data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta skor pre-test dan post-test pemahaman tentang pencegahan skabies pada masing-masing kelompok intervensi (media video dan media alat peraga). Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, serta nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan skor pemahaman sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta membandingkan efektivitas antara media video dan media alat peraga. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan distribusi data:

- a. Uji Paired t-test digunakan untuk melihat perbedaan skor pre-test dan post-test apabila data berdistribusi normal.
- b. Uji Independent t-test atau Mann-Whitney U Test digunakan untuk membandingkan efektivitas antara dua media (video vs alat peraga).

3.8.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik bivariat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menentukan jenis uji statistik yang sesuai.

3.8.4 Tingkat Signifikansi

Tingkat kemaknaan (signifikansi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan.

3.9 Instrumen penelitian

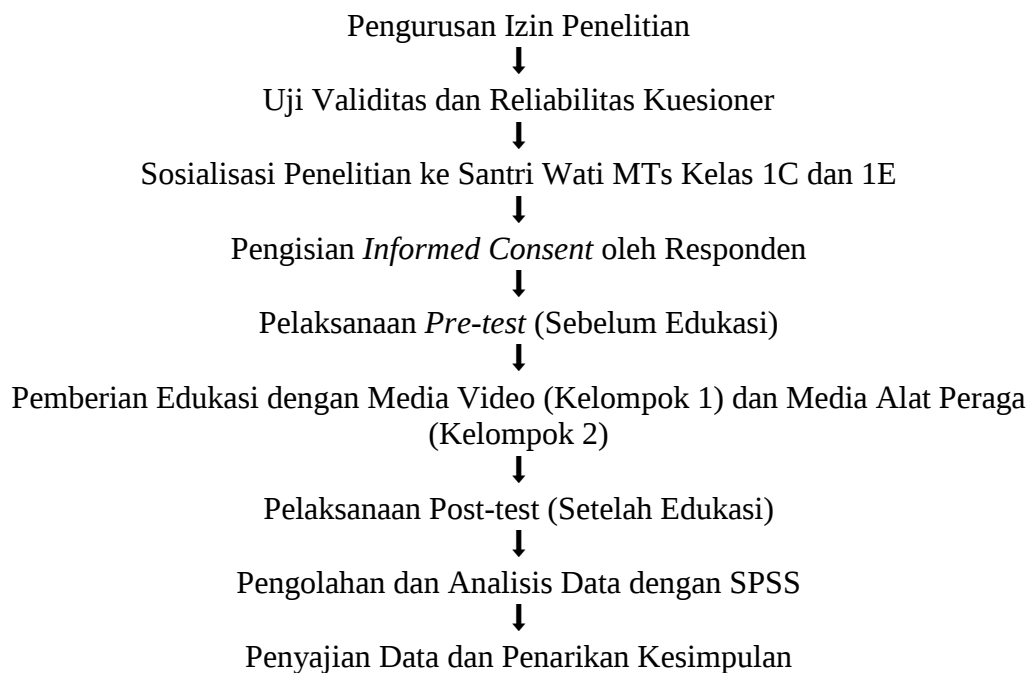
Pada penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa soal yang diberikan kepada responden dalam dua tahap, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan intervensi edukatif. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santriwati terhadap materi pencegahan penyakit skabies.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan instrumen milik Intan Maria Margaretha Sitanggang dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Pada Mahasiswa Di Asrama Stikes Santa Elisabeth Medan”. Instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, sehingga layak dijadikan acuan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penyesuaian isi dan redaksi pertanyaan agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik responden penelitian ini.

Selain kuesioner, instrumen pendukung lainnya adalah lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*), lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran dan partisipasi aktif santriwati selama sesi edukasi berlangsung, serta dokumentasi sebagai bukti kegiatan penelitian.

3.10 Alur penelitian

Tabel 3. 5 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian didasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada siswa pesantren yang berjumlah 60 orang terbagi atas 2 kelas yaitu 30 orang kelas 1C dan 1E sebanyak 30 orang. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan perlakuan media Video dan kelompok B dengan perlakuan media alat peraga.

4.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dimana diketahui bahwa baik siswa kelas IC maupun IE keseluruhan berjenis kelamin perempuan, maka deskripsi responden pada penelitian ini hanya berfokus pada usia siswi tersebut. Berikut disajikan data usia responden penelitian:

Tabel 4.1 Deskripsi Usia Responden

No	Usia	Jumlah siswa	
		Kelas IC	Kelas IE
1	10 Tahun	0 (0%)	1 (3,3 %)
2	11 Tahun	2 (6,67%)	1 (3,3 %)
3	12 Tahun	18 (60 %)	22 (73,3 %)
4	13 Tahun	10 (33,3 %)	6 (20 %)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui terdapat 2 kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IC dan IE. Distribusi usia siswi kelas IC sebanyak 2 (6,67%) siswi dengan usia 11 tahun, 18 (60 %) siswi dengan usia 12 tahun dan 10 orang (33,3%) siswa dengan usia 13 tahun, sedangkan untuk kelas IE sebanyak 1 orang (3,3 %) siswa dengan usia 10 tahun, 1 orang (3,3 %) siswa dengan usia 11 tahun, 22 orang (73,3 %) siswa dengan usia 12 tahun dan 6 orang (20 %) siswa dengan usia 13 tahun.

b. Pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video

Perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini, dimana kelas IC dengan perlakuan peraga dalam menjelaskan materi skabies, sedangkan kelas IE menerima pembelajaran tentang skabies dengan bantuan video. Berikut disajikan distribusi hasil pengukuran pemahaman santri mengenai pencegahan skabies:

Tabel 4.2 Pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan media video

Deskripsi	Kelompok	Rerata + SD
Sebelum Perlakuan	Kelas IE	5,60 ± 2,027
Sesudah Perlakuan	Kelas IE	12,37 ± 1,217

Lebih lanjut kelas yang berbeda yaitu IE dilakukan pengukuran pemahaman tentang penyakit skabies, ditemukan bahwa pemahaman siswa dengan rata-rata 5,60 ± 2,027, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan video diketahui 12,37 ± 1,217 pemahaman siswa meningkat drastic dengan rata-rata

c. Pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media alat peraga

Tabel 4.3 Pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan media video

Deskripsi	Kelompok	Rerata + SD
Sebelum Perlakuan	Kelas IC	4,77 ± 1,851
Sesudah Perlakuan	Kelas IC	11,43 ± 1,224

Berdasarkan table diatas yang didasarkan pada perhitungan hasil kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya diketahui bahwa Kelas IC sebelum dilakukan pembelajaran tentang skabies memiliki pemahaman tentang penyakit skabies dengan rata-rata 4,77 ± 1,851, sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan peraga diketahui pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 11,43 ± 1,224.

4.1.3 Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.

Jenis Perlakuan	Rerata + SD	<i>P</i>
Sebelum Peraga	4,77 ± 1,851	0,198
Setelah Peraga	11,43 ± 1,224	0,103
Sebelum Video	5,60 ± 2,027	0,387
Setelah Video	11,47 ± 1,224	0,103

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk pada tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat nilai probabilitas *p* atau Sig > 0,05. Dengan demikian, maka diputuskan distribusi data yang diolah dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, dan layak dilanjutkan pada uji *Paired T Test*.

2. Uji *Paired T Test*

Berdasarkan uji normalitas ditemukan bahwa sebaran data untuk kelompok setiap kelompok yang ditetapkan dalam penelitian baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan memperoleh nilai sig yang lebih besar dari 0,05 yang artinya sebaran datanya berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dengan uji *paired T Test*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji *Paired T Test* sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga.

	Kelompok	Rerata + SD	<i>P</i>
Pembelajaran dengan alat Peraga	Sebelum	4,77 ± 1,851	0,000
	Sesudah	11,43 ± 1,224	

Berdasarkan hasil uji statistik *paired T Test* untuk menguji perbedaan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran skabies dengan alat peraga dengan tanpa alat peraga menunjukkan bahwa sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum menggunakan peraga dengan setelah menggunakan peraga, dimana pemahaman setelah menggunakan peraga meningkat drastis.

Lebih lanjut dikaji dalam penelitian terkait perbedaan pemahaman siswa sebelum menerima pembelajaran dengan video dengan setelah menggunakan video, berikut hasil pengujianya.

Tabel 4.6 Hasil uji *Paired T Test* sebelum dan sesudah menggunakan media video.

			Kelompok	Rerata + SD	P
Pembelajaran dengan media video			Sebelum	5,60 ± 2,027	0,000
			Sesudah	12,37 ± 1,217	

Berdasarkan hasil uji statistik *paired T Test* untuk menguji perbedaan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran skabies dengan media video dengan tanpa alat peraga menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum menggunakan media video dengan setelah menggunakan peraga, dimana pemahaman setelah menggunakan peraga meningkat drastis.

3. Uji Independent t-test

Berkaitan ditetapkannya skala pemahaman siswa sebagaimana pada tabel 3.1 yaitu definisi operasional, maka dideskripsikan skala pembagian skala pemahaman sebagai berikut

Tabel 4.7 Deskripsi skala pemahaman

Deskripsi Perlakuan	Kelas	Skala Pemahaman		
		Baik	Cukup	Kurang
Sebelum Peraga	IC	-	3 (10%)	27 (90%)
Stelah Peraga	IC	4 (13,30%)	26 (86,7%)	-
Sebelum Video	IE	-	9 (30 %)	21 (70%)
Setelah Video	IE	14 (46,7%)	16 (53,3)	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum di terapkan pembelajaran dengan alat peraga pada materi skabies diketahui sebanyak 3 orang (10%) pemahaman siswa dalam kategori cukup dan 27 orang (90%) siswa dengan pemahaman kurang. Setelah dilakukan penerapan dengan alat peraga pemahaman

siswa berubah menjadi 4 orang (13,30%) dengan pemahaman baik dan 26 orang (86,7%) dengan pemahaman cukup.

Siswa kelas IE sebelum diberikan perlakuan dengan media video diketahui pemahaman siswa dengan deskripsi 9 orang (30 %) dengan pemahaman kurang dan 21 orang (70%) siswa dengan pemahaman kurang, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran video diketahui pemahaman siswa 14 orang (46,7%) dengan pemahaman baik dan 16 orang (53,3%) dengan pemahaman pada skala kurang.

Berdasarkan hasil uji Independesnt test untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media video dengan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media alat peraga pada materi skabies. Berikut hasil pengujian independent test pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil uji *Independent Sampel T Test* antara penggunaan media video dengan media alat peraga

	Kelompok	Rerata + SD	P
Pemahaman Siswa	Media Alat Peraga	11,43 ± 1,224	0,004
	Media Video	12,37 ± 1,217	

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media alat peraga dengan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media video.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui keseluruhan responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan rentang usia antara 10 tahun hingga 13 tahun, usia dominan siswi berada pada 12 tahun di susul oleh usia 13 tahun, selanjutnya usia 11 tahun dan yang paling muda yaitu usia 10 tahun. Perbedaan usia tersebut tidaklah jauh dimana hal ini menunjukkan bahwa siswi yang menjadi responden masuk sekolah lebih awal 1 tahun ataupun terlambat 1 tahun, hal ini dijelaskan karena usia lumrahnya adalah 12 tahun.

Hasil pengumpulan data yaitu pemahaman siswa terkait pencegahan Skabies yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner yang dapat memberikan gambaran pemahaman siswa diketahui sebelum diberikan perlakuan alat peraga kepada kelas IC rata-rata pemahaman siswa 4,77 dengan deskripsi 27 (90%) siswi dengan pemahaman kurang dan 3 (10%) siswi dengan pemahaman cukup, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa yang sangat kurang, sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan alat peraga ditemukan peningkatan dengan rata-rata 11,43 dengan deskripsi sebanyak 26 (86,7%) siswi dengan pemahaman cukup dan 4 (13,30%) siswi dengan pemahaman baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah pengaplikasian media peraga, dimana setelah setelah siswa diberikan alat peraga rata-rata pemahamannya meningkat sebesar 6,66.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa setelah menggunakan alat peraga, siswa lebih aktif, fokus, berani berpartisipasi, konsentrasi meningkat, serta memiliki tanggung jawab lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga efektif meningkatkan antusiasme siswa.²⁹ hal ini menunjukkan dengan adanya alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan materi akan memberikan kesan berbeda dibanding dengan metode belajar konvensional yang hanya berfokus pada membaca atau menulis tentunya memberikan model baru yang membangun pemahaman siswa.

Selanjutnya dijelaskan bahwa sebelum penerapan pembelajaran dengan media video di kelas IE pemahaman siswa yang didasarkan pada pengisian kuesioner sebanyak 21 orang (70%) siswi dengan pemahaman kurang dan 9 orang (30 %) siswi dengan pemahaman cukup, setelah dilakukan pembelajaran dengan media video terdapat peningkatan yaitu 16 (53,3) siswi dengan pemahaman cukup dan 14 (46,7%) siswi dengan pemahaman baik. Hasil temuan menemukan perbedaan rata-rata pemahaman siswi sebelum pengaplikasian media video dan sesudah.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan baik dengan media video maupun media leaflet dengan nilai p value 0,000 (0,05) menggunakan uji

Wilcoxon sedangkan hasil penelitian perbedaan efektivitas media menggunakan uji Mann whitney dengan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan efektivitas media video dan leaflet. media video lebih efektif daripada media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang skabies³⁰

Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih mudah dimengerti oleh responden. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Karena media audio visual memiliki kelebihan seperti: pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti.³¹

Hasil temuan penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa baik kelas yang menggunakan media peraga maupun kelas yang menggunakan video. Penggunaan media peraga dalam menjelaskan materi tentang pencegahan penyakit skabies memberikan efek pemahaman berdasarkan visual pada peraga jaringan kulit. Kemampuan tersebut memang dinilai baik karena dengan alat peraga dapat menunjukkan kondisi skabies pada jaringan kulit sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuan yang imajinatif dalam memodelkan penyakit yang sedang dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media video lebih baik dibandingkan penggunaan alat peraga dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies pada siswa siswi santri yang diteliti, dengan kata lain penulis berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan audio visual membantu siswa dalam mencerna pembelajaran dengan konsep yang menarik tentunya dan berpeluang untuk digunakan terhadap pembelajaran lain pada proses pembelajaran disekolah.

Sebagaimana dalam teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan.³²

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan pencegahan tentang skabies pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 5,6 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu rata-rata 11,47, oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi yang berkelanjutan di sekolah oleh para guru melalui media audio visual. Melalui penyuluhan kesehatan dengan media audio visual, siswa dapat memanfaatkan semua alat indranya untuk mengingat, mengenali, kembali apa yang telah didengar maupun dilihat, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami pesan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa/ sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dari hasil penelitian ini, media audiovisual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat juga dijadikan alternatif media edukasi bagi perawat khususnya perawat komunitas untuk menggunakan media tersebut dalam memberikan pendidikan kesehatan di lingkup usia sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan menggunakan kuesioner diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan media alat peraga dan media video memiliki peningkatan sebelum pengaplikasian dan setelah pengaplikasian, dimana kedua model pembelajaran tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media, oleh sebab itu sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan penerapan media video yang dapat memvisualisasikan materi dan disertai dengan ornamen digital yang tentunya memberikan daya dukung pengetahuan siswa.

5.2 Saran

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel homogeny agar menunjukkan hasil yang lebih signifikan karena kondisi pemahaman tidak menjadi pembeda pada tiap perlakuan.
2. Melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan pembelajaran dengan waktu yang relatif lebih lama agar siswa dapat memahami kepentingan materi dan otomatis pemahaman akan lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari RK, Mashoedi ID, Sahariyani M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari. *J Ilm Sultan Agung*. 2023;1(1):1-8.
2. Dewi MK, Wathoni N. Diagnosis Dan Regimen Pengobatan Skabies. *Mayang Kusuma Dewi*. 2018;15:123-133.
3. Hendriani IN, Tamat SR, Wibowo AE. Medika Tadulako. *J Ilm Kedokt*. 2019;6(2):12-26.
4. Carla Florencia KL. Tinjauan Pustaka : Peran Apoteker Dalam Pengobatan Skabies Di Apotek. *Farmaka*. 2021;21(2):53-59.
5. World Health Organization. *Monitoring Health for the SDGs. The Global Health Observatory*; 2025. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/world-health-statistics>
6. Girma A, Abdu I, Teshome K. Prevalence and determinants of skabies among schoolchildren in Africa: A systematic review and meta-analysis. *SAGE Open Med*. 2024;12. doi:10.1177/20503121241274757
7. Kurniasari L, Annisa Zein S, Gema Misvialita D, et al. Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health. *Univ Jember Collab with PERSAKMI ABDIMAYUDA*. 2022;1(1):1-7. doi:10.19184/abdimayuda.v
8. Wulandari R, Ulfa L, Samingan S. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *J Untuk Masy Sehat*. 2023;7(1):101-109. doi:10.52643/jukmas.v7i1.3067
9. Liambana J. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Immim Putra Makassar the Effect of Health Counseling Through Video of Media on Effort To Prevent Skabies At The Pesantren Immim Putra In Makkasar. *J Heal Qual Dev*. 2021;1(1):1-8. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/jhqd/article/view/97/86>
10. Afifah AP, Sefrina LR. Pengaruh Media Poster Terhadap Pola Makan Dan Pola Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di SMAN 1 Pedes. *J Soc Sci Res*. 2024;4:9382-9393.
11. Fadilah A, Nurzakiah KR, Kanya NA, Hidayat SP, Setiawan U. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *J Student Res*. 2023;1(2):1-17.
12. Arifin S. Reconstruction of Al-Islam- Kemuhammadiyah (Aik) in Muhammadiyah Universities As the Praxis of Value Education. *J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan*. 2019;13(2):201-221.
13. Agustina S, Setiyawati E, Hernanda MF. Skabies : Patogenesis , Transmisi ,

Diagnosis , dan Terapi. 2024;7(1):592-600.

14. Yasir M, Mubarak R, Lismayanti L. The Influence of Health Education with the Peer Education Method on the Knowledge of Students in Skabies Prevention at PPTQ Miftahul Khoir , Tasikmalaya City , Indonesia. *Int J Holist Care*. 2025;1(1):1-7.
15. Tasbi SO, Manggas DN, Dhadho WVD, et al. bertujuan untuk menganalisis tantangan yang timbul dalam. 2025;8(1).
16. Atika K. Perbedaan Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. *COMSERVA J Penelit dan Pengabdi Masy*. 2022;2(7):1097-1105. doi:10.59141/comserva.v2i7.420
17. Putri RP. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *J Basic Educ Stud*. 2021;4(1):3072.
18. Bel-Ann Ordu U. The Role of Teaching and Learning Aids/Methods in a Changing World. *New Challenges to Educ Lessons from Around World*. 2021;19:210-216.
19. Garg S, Nimesh A, Mehndiratta M, Puri D, Kar R. Teaching Aids in Medical Education: An Integrated Approach over Conventional Methods. *Indian J Med Biochem*. 2022;25(3):113-117. doi:10.5005/jp-journals-10054-0188
20. Naqvi SH, Mobasher F, Afzal MAR, Umair M, Naeem Kohli A, Hussain Bukhari M. Effectiveness of teaching methods in a medical institute: Perceptions of medical students to teaching aids. *J Pak Med Assoc*. 2013;63(7):859-864.
21. Pramesti NAS, Zubaidah M, Rahma K. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Santri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2024;11(3):496-501. doi:10.33024/jikk.v11i3.13513
22. Adolph R. 濟無No Title No Title No Title. 2016;6(1):1-23.
23. Siagian SK, Safitri A, Syekh U, et al. Penggunaan Media Video melalui Metode Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD / MI. 2024;01(02):46-55.
24. Hidayat UA, Hidayat AA, Bahtiar Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Skabies dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Santri Manbaul Ulum. *J Keperawatan Galuh*. 2022;4(2):33. doi:10.25157/jkg.v4i2.7817
25. Sulistiarini F, Porusia M, Asyfiradayati R, Halimah S. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *J Kesehat*. 2022;15(2):137-150. doi:10.23917/jk.v15i2.19340
26. Fidhiniyah NR, Yuliawati R. Effectiveness of Educational Videos and Personal Hygiene Counseling in Prevention of Skin Diseases on Students '

- Knowledge and Attitudes at Jati Sanan Islamic Boarding School. 2025;8(1):18-25.
27. Aqilah NS. JOSS: Journal of Social Science Relationship Between Knowledge Level and Skabies Prevention Behavior Among Adolescents at Pondok Pesantren X Mojokerto. 2025;4(9):510-519.
 28. Hasan AK, Kartika K, Djuria SA. Factors Affecting the Incidence of Skabies in Darul Abror Modern Islamic Boarding School, Kace Village. *East Asian J Multidiscip Res*. 2023;2(11):4383-4394. doi:10.55927/eajmr.v2i11.6657

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati, Bapak/Ibu orang tua dari anak-anak yang akan menjadi responden penelitian.

Saya yang berdata dibawah ini :

Nama : Fadhilah Siregar

Alamat : Jln.Nusa Indah No 2 Batang Kuis

Merupakan mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Media Video Dan Media Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Pada Santriwati Kelas 1C dan 1E MTS PP Mawaridussalam". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan proses studi saya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies pada santriwati kelas 1C dan 1E di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santriwati mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri guna mencegah penyakit skabies. Jika Anda bersedia, Anda dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini dengan mengisi surat persetujuan (informed consent) dan menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner pre-test dan post-test terkait penyakit skabies. Penelitian ini tidak mengandung tindakan medis, dan Anda berhak menolak untuk mengikuti penelitian tanpa konsekuensi apa pun dengan cara tidak menandatangani surat persetujuan. Identitas dan seluruh data pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan secara individu. Apabila ada hal yang kurang jelas mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti: Fadhilah Siregar (081265586344).

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul: Efektivitas Media Video dan Media Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Pencegahan Penyakit Skabies pada Santri Wati Kelas 1C dan 1E MTs Pondok Pesantren

Mawaridussalam

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Umur : _____ tahun
3. Kelas : _____
4. Pernah mengalami gatal-gatal? (Ya / Tidak)
5. Media yang digunakan : (Video/Alat praga)

B. Pengetahuan tentang Skabies

Nama : Kelas : Usia :

Jenis Kelamin

NO.	PERTANYAAN	Benar	Salah
1.	Skabies adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri		
2.	Di Indonesia skabies sering disebut dengan kudis dan orang Jawa sering menyebutnya guduk		
3.	Skabies hanya dapat ditularkan melalui kutu <i>Sarcoptes scabiei</i> betina saja		
4.	Skabies hanya dapat ditularkan melalui pemakaian pakaian secara bergantian		
5.	Berjabat tangan dapat menularkan penyakit skabies		
6.	Penularan skabies sangat mudah menyebar di lingkungan keluarga, perkampungan padat dan asrama		
7.	Skabies dapat ditularkan melalui pemakaian handuk secara bergantian		
8.	Orang yang menjaga kebersihan tubuhnya dapat terkena skabies		
9.	Skabies dapat sembuh dengan mandi menggunakan sabun secara teratur		
10.	Kamar yang kurang pencahayaan sinar matahari dapat mempermudah penyebaran penyakit skabies		
11.	Kutu <i>Sarcoptes scabiei</i> penyebab skabies tidak dapat hidup di tempat yang lembab		
12.	Kamar yang tidak ada ventilasinya dapat mempermudah perkembangbiakan kutu <i>Sarcoptes scabiei</i>		
13.	Penyakit skabies tidak ada kaitannya dengan kebersihan lingkungan		

14.	Tempat berkembangbiak kutu <i>Sarcoptes scabiei</i> hanya di air yang kotor		
15.	Pakaian atau handuk yang tidak dijemur sampai kering dapat dijadikan tempat berkembangbiak kutu <i>Sarcoptes scabiei</i>		
16.	Air merupakan sumber utama penularan skabies		
17.	Kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyakit skabies		
18.	Pengobatan skabies dapat dilakukan dengan pemberian bedak gatal saja.		

Lampiran 3. Ethical Clearance


UMSU
 Ummu | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1708/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : **Fadhilah Siregar**
 Principal in investigator

Nama Institusi : **Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

**"EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PENCEGAHAN
 PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI WATI MTs PP MAWARIDUSSALAM"**
**"THE EFFECTIVENESS OF VIDEO MEDIA AND TEACHING AIDS IN IMPROVING UNDERSTANDING OF SCABIES PREVENTION
 IN STUDENTS AT MTs PP MAWARIDUSSALAM"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2026
 The declaration of ethics applies during the periode Oktober 14, 2025 until Oktober 14, 2026

Medan, 14 Oktober 2025
 Ketua

 Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Elta menepati surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1817 /II.3.AU/UMSU-08/F/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Medan, 10 Jumadil Awal 1447 H

01 November 2025 M

Kepada : Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Fadhillah Siregar
NPM : 2208260096
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Efektivitas Media Video dan Media Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Pencegahan Penyakit Skabies pada Santri Wati MTs PP Mawaridussalam

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THTBKL, Sub.sp.Rino(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1 UMSU
2. Ketua Skripsi FKIK UMSU
3. Peninggal





Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM DELI SERDANG - SUMATERA UTARA		محمد حواري السلام للتربية الإسلامية الحديثة يلي سردانج - سومطرة الشمالية
Jl. Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara Indonesia 20372, E-mail : mawaridussalam2010@yahoo.com, Website : www.mawaridussalam.pont		
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 160/Pimp.MASA/XII/2025		
Pimpinan Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang,		
N a m a	: Drs. H. Basron Sudarmanto, MM	
Pekerjaan	: Guru	
Alamat	: Jl. Peringgian Dusun III Ds. Tumpatan Nibung Batang Kuis Deli Serdang SUMUT 20372	
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:		
N a m a	: Fadhilah Siregar	
NIM	: 2208260096	
Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	
Adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah selesai melakukan riset guna melengkapi data-data skripsi di Pondok Pesantren Mawaridussalam dengan judul skripsi "Efektifitas Media Video dan Media Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Skabies Pada Santriwati MTS di Pesantren Mawaridussalam"		
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.		
Mawaridussalam, 17 Desember 2025 Pimpinan Pondok Pesantren Mawaridussalam  Drs. H. Basron Sudarmanto, MM		
		

Lampiran 6. Dokumentasi





sela jari tangan



sela jari kaki



ketiak



perut



kemaluan

5 MENIT NONTON LANGSUNG PAHAM TENT...

@dermcastmelaninbydvuns1308 147 rb x ditonton ...selengkapnya



Subscribe

1,2 rb



Simpan



Lampiran 7. Data Responden

No	Nama Siswa Kelas IC	Usia (Tahun)	No	Nama Siswi Kelas IE	Usia (Tahun)
1	Rulfiatunisa	13	1	Zahira Annisa	13
2	Nurmawirda Nst	12	2	Siti Nazwa	12
3	Salsabila Andriyani Sinaga	11	3	Mahana Unidya Tona	12
4	Retno Ayu Lestari	13	4	Zaturini Nabiyah Huwardo	12
5	Haura Alawia	13	5	Siti Fatimah Az Zahra	12
6	Afiqah Afdhatiah	13	6	Luthfiyah Khairri Uifa	12
7	Aqeela Dwi Nazhifa	13	7	Mufida Kamilla Nafsah	13
8	Naila Fauzia	12	8	Khansa Mahira	13
9	Artha Nauli	13	9	Syifa Syawallyah	12
10	Aisyah H	12	10	Tasha Shahira	12
11	Tania Indah Juana	12	11	Nazwa Syafiqa Naura	13
12	Nurhasima Az-Zahra	13	12	Adiah Magumi Ritonga	12
13	Mutiara Aricia	13	13	Faiza Asy-Syifa R	12
14	Aqila Syifa	12	14	Aiya Rahma Wildani	12
15	Nada Nadifa Ramadhani	12	15	Roma Syahrini Ritonga	12
16	Ayuni Tri Syačila	12	16	Fathin Syakira Anda	11
17	Inaya Athifa Azmi	12	17	Qonita Nayia	13
18	Awri Afika Br. Ginting	13	18	Yasmin Aqilah Azzahra	12
19	Mutya Farah Rizki	11	19	Nayia Fajra Purba	10
20	Sayidatul Azizah	12	20	Aisyah Aqila Zahra Situmorang	12
21	Gadis Azizah Kira	12	21	Alyra Junita	12
22	Salsabila Andriyani Sinaga	13	22	Nadhira Hana Fazriah	12
23	Liana Zahira Nasution	12	23	Rajwa Syaqla	12
24	Jahwa	12	24	AiyaZahira Rambe	12
25	Amyra Annisa Nst	12	25	Aisyatui Way Harahap	12
26	Agii Chikal Bulan	12	26	Afrohul Fadhilah	12
27	Nabila Ghinanda	12	27	Siti Az Zahra Zain	12
28	Sabila Al-Hakim	12	28	Tri Suci Irawan	12
29	Rizka Salsabila	12	29	Mutia Natasia	13
30	Eify Zahra	12	30	Sovy Nurmalia	12

Lampiran 8. Data Kuesioner Siswa Sebelum Alat Peraga

No. Res p	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	S1 4	S1 5	S1 6	S1 7	S1 8	TOT AL
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	9
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
3	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	6
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5
6	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
9	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
11	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6
12	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
13	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	6
14	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
15	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	6
16	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5
17	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
20	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4
22	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7
23	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
24	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5
25	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	6
26	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
27	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
28	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
29	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7
30	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9

Lampiran 9. Data Kuesioner Siswa Setelah Alat Peraga

No. Res p	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	S1 4	S1 5	S1 6	S1 7	S1 8	TOT AL
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12
2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10
4	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10
5	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	13
8	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10
9	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	10
10	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10
11	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	11
12	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11
13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12
14	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
15	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11
16	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	11
17	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	10
18	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	11
19	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	12
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
22	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10
23	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12
24	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12
25	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11
26	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	12
27	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14
28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12
29	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
30	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13

Lampiran 10. Data Kuesioner Siswa Sebelum Media Video

No . Re sp	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	S1 4	S1 5	S1 6	S1 7	S1 8	TOT AL
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5
4	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9
5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
6	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5
9	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4
11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4
12	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6
13	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5
14	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
15	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5
16	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5
17	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4
20	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
22	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8
23	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7
24	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
25	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4
27	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
28	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	5
29	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8
30	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11

Lampiran 11. Data Kuesioner Siswa Setelah Media Video

No . Re sp	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	S1 4	S1 5	S1 6	S1 7	S1 8	TOT AL
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13
2	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	10
4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12
5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11
6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12
8	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12
10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13
11	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13
13	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13
15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13
16	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14
18	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12
20	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
21	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
22	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12
23	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
24	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11
25	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12
26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10
27	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
28	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
29	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
30	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14

Lampiran 12. Analisis SPSS

HASIL PENGUJIAN SPSS

T-TEST PAIRS=A1 B1 WITH A2 B2 (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test**Notes**

Output Created		17-NOV-2025 17:42:08	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	30	
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.	
Syntax	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.	
		T-TEST PAIRS=A1 B1 WITH A2 B2 (PAIRED)	
		/CRITERIA=CI(.9500)	
Resources	Processor Time		00:00:00,06
	Elapsed Time		00:00:00,49

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Peraga Pretest	4.77	30	1.851	.338
	Peraga Posttest	11.43	30	1.224	.224
Pair 2	Video Pretest	5.60	30	2.027	.370
	Video Posttest	12.37	30	1.217	.222

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Peraga Pretest & Peraga Posttest	30	.034	.856
Pair 2	Video Pretest & Video Posttest	30	.103	.587

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Peraga Pretest - Peraga Posttest	-6.700	2.184	.399	-7.515	-5.885	16.804	29	.000
Pair 2	Video Pretest - Video Posttest	-6.767	2.254	.412	-7.608	-5.925	16.441	29	.000

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=C1 C2 D1 D2
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN.
```

Descriptives

Notes		
Output Created		18-NOV-2025 11:26:05
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=C1 C2 D1 D2 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,14

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Peraga Pretest	30	1	2	3	87	2.90	.056	.305	.093
Peraga Posttest	30	1	1	2	56	1.87	.063	.346	.120
Video Pretest	30	1	2	3	81	2.70	.085	.466	.217
Video Posttest	30	1	1	2	46	1.53	.093	.507	.257
Valid N (listwise)	30								

```
FREQUENCIES VARIABLES=C1 C2 D1 D2
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
  MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes		
Output Created		18-NOV-2025 11:28:11
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=C1 C2 D1 D2 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,08

Statistics

	Peraga Pretest	Peraga Posttest	Video Pretest	Video Posttest
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	2.90	1.87	2.70	1.53
Std. Error of Mean	.056	.063	.085	.093
Median	3.00	2.00	3.00	2.00
Mode	3	2	3	2
Std. Deviation	.305	.346	.466	.507
Variance	.093	.120	.217	.257
Range	1	1	1	1
Minimum	2	1	2	1
Maximum	3	2	3	2
Sum	87	56	81	46

Frequency Table

Peraga Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	3	10.0	10.0	10.0
Kurang	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Peraga Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	4	13.3	13.3	13.3
Cukup	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Video Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	9	30.0	30.0	30.0
Kurang	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Video Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	46.7	46.7	46.7
Cukup	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

T-TEST PAIRS=A2 WITH B2 (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test**Notes**

Output Created		18-NOV-2025 11:30:07
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	30 User defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=A2 WITH B2 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,03 00:00:00,14

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Peraga Posttest	11.43	30	1.224	.224
	Video Posttest	12.37	30	1.217	.222

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Peraga Posttest & Video Posttest	30	.390	.033

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Peraga Posttest - Video Posttest	-.900	1.348	.246	-1.403	-.397	3.657	29	.001

T-Test

Notes

Output Created		13-JAN-2026 09:57:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Hasil /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,75

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	30	1.87	.346	.063
	2	30	1.53	.507	.093

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	32.605	.000	2.973	58	.004	.333	.112	.109	.558
	Equal variances not assumed			2.973	51.153	.004	.333	.112	.108	.558

Lampiran 14 : Artikel Ilmiah

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI WATI MTS PP MAWARIDUSSALAM

Fadhilah Siregar, Annisa

¹Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

***Penulis corespondensi :**

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemilihan media edukasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi terkait penyakit skabies. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas antara media video dan alat peraga dalam konteks edukasi pencegahan skabies di pesantren. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies pada santri wati kelas 1C dan 1E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah **pre-eksperimental** dengan desain **one group pre-test and post-test**. populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang tinggal di Pesantren Mawaridussalam, analisa yang digunakan yaitu Uji Paired t-test digunakan untuk melihat perbedaan skor pre-test dan post-test apabila data berdistribusi normal. **Hasil :** Kelas IC yang diberikan pembelajaran dengan media peraga menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar rata-rata $11,43 \pm 1,224$. Kelas IE yang diberikan pembelajaran dengan media video menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar rata-rata $11,47 \pm 1,224$. Pembelajaran skabies dengan alat peraga menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media yang dibuktikan dengan temuan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pembelajaran skabies dengan media video menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media yang dibuktikan dengan temuan nilai $\text{sig} < 0,05$. Sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan penerapan media video yang dapat memvisualisasikan materi dan disertai dengan ornamen digital yang tentunya memberikan daya dukung pengetahuan siswa.

Kata Kunci : Skabies, Pemahaman, Video, Alat Peraga

ABSTRACT

Background: The selection of appropriate educational media is very important to maximize the understanding of material related to skabies. However, there is still limited research that directly compares the effectiveness of video media and teaching aids in the context of skabies prevention education in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to determine the effectiveness of video media and teaching aids in increasing understanding of skabies prevention in female students in grades 1C and 1E of MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. Method: This type of research is pre-experimental with a one group pre-test and post-test design. Population and Sample The population in this study were all female students living in Pesantren Mawaridussalam, the analysis used was the Paired t-test used to see the difference in pre-test and post-test scores if the data was normally distributed. Results: Class 1C which was given learning with teaching aids showed an average increase in understanding of an average of 11.43 ± 1.224 . The 1E class that was given learning with video media showed an average increase in understanding of 11.47 ± 1.224 . Skabies learning with teaching aids showed a significant difference before and after the media application as evidenced by the finding of a sig value <0.05 . Skabies learning with video media showed a significant difference before and after the media application as evidenced by the finding of a sig value <0.05 . It is better if learning is carried out by applying video media that can visualize the material and accompanied by digital ornaments which of course provide support for student knowledge.

Keywords: SCC, Understanding, Video, Visual Aids

BAB I PENDAHULUAN

Skabies masih menjadi salah satu masalah Kesehatan terutama di lingkungan pesantren. Di tempat ini, interaksi yang intens antar santriwati, padatnya hunian, serta keterbatasan fasilitas sanitasi menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menjaga kesehatan individu dan kelompok. Salah satu penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan pesantren adalah skabies, yang kerap menyebar secara cepat akibat kondisi lingkungan yang mendukung penularannya.¹

Tingginya prevalensi skabies di pesantren juga dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan santriwati mengenai pencegahan dan cara penularan skabies. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah di pesantren terkait kebersihan diri dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berhubungan dengan meningkatnya kasus skabies di lingkungan seperti ini.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan skabies melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menekan angka kejadian penyakit tersebut terutama di lingkungan pesantren.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman santriwati terhadap pencegahan skabies adalah melalui media edukasi yang efektif. Banyak media edukasi yang bisa digunakan. Bisa berupa media video atau media alat peraga. Media video, sebagai media pembelajaran audio-visual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman santriwati karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara yang menarik.⁹ Selain itu, media alat peraga seperti poster, brosur, dan model peraga juga dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama bagi remaja dan anak sekolah terkhusus santriwati yang tinggal di pondok pesantren.¹⁰

Pemilihan media edukasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi terkait penyakit skabies. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas antara media video dan alat

peraga dalam konteks edukasi pencegahan skabies di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies pada santriwati kelas 1C dan 1E Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan strategi pendidikan kesehatan yang tepat di lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut ketertarikan peneliti terhadap topik ini didasari oleh tingginya angka kejadian skabies di pesantren serta rendahnya pemahaman santri mengenai upaya pencegahan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari media edukasi yang efektif, seperti video dan alat peraga, guna meningkatkan pemahaman santriwati dalam menjaga kebersihan diri dan memutus rantai penularan skabies di lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah **pre-eksperimental** dengan desain **one group pre-test and post-test**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok yang berbeda.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang tinggal di Pesantren Mawaridussalam. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan mengambil perwakilan dari santriwati kelas 1, yaitu kelas 1C dan 1E, yang mewakili populasi santri baru dengan potensi pengetahuan awal yang relatif homogen mengenai skabies.

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta skor pre-test dan post-test pemahaman tentang pencegahan skabies pada masing-masing kelompok intervensi (media video dan media alat peraga). Hasil analisis

univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, serta nilai rata-rata dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada siswa pesantren yang berjumlah 60 orang terbagi atas 2 kelas yaitu 30 orang kelas 1C dan 1E sebanyak 30 orang. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan perlakuan media Video dan kelompok B dengan perlakuan media alat peraga.

Analisis Univariat

Tabel 1 Deskripsi Usia Responden

No	Usia	Jumlah siswa	
		Kelas IC	Kelas IE
1	10 Tahun	0 (0%)	1 (3,3 %)
2	11 Tahun	2 (6,67%)	1 (3,3 %)
3	12 Tahun	18 (60 %)	22 (73,3 %)
4	13 Tahun	10 (33,3 %)	6 (20 %)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui terdapat 2 kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IC dan IE. Distribusi usia siswi kelas IC sebanyak 2 (6,67%) siswi dengan usia 11 tahun, 18 (60 %) siswi dengan usia 12 tahun dan 10 orang (33,3%) siswa dengan usia 13 tahun, sedangkan untuk kelas IE sebanyak 1 orang (3,3 %) siswa dengan usia 10 tahun, 1 orang (3,3 %) siswa dengan usia 11 tahun, 22 orang (73,3 %) siswa dengan usia 12 tahun dan 6 orang (20 %) siswa dengan usia 13 tahun.

Tabel 2 Pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan media video

Deskripsi	Kelompok	Rerata + SD
Sebelum Perlakuan	Kelas IE	5,60 ± 2,027

Sesudah Perlakuan	Kelas IE	12,37 ± 1,217
-------------------	----------	---------------

Lebih lanjut kelas yang berbeda yaitu IE dilakukan pengukuran pemahaman tentang penyakit skabies, ditemukan bahwa pemahaman siswa dengan rata-rata 5,60 ± 2,027, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan video diketahui 12,37 ± 1,217 pemahaman siswa meningkat drastis dengan rata-rata

Tabel 3 Pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan media video

Deskripsi	Kelompok	Rerata + SD
Sebelum Perlakuan	Kelas IC	4,77 ± 1,851
Sesudah Perlakuan	Kelas IC	11,43 ± 1,224

Berdasarkan table diatas yang didasarkan pada perhitungan hasil kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya diketahui bahwa Kelas IC sebelum dilakukan pembelajaran tentang skabies memiliki pemahaman tentang penyakit skabies dengan rata-rata 4,77 ± 1,851, sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan peraga diketahui pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 11,43 ± 1,224.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.

Jenis Perlakuan	Rerata + SD	P
Sebelum Peraga	4,77 ± 1,851	0,198
Setelah Peraga	11,43 ± 1,224	0,103
Sebelum Video	5,60 ± 2,027	0,387
Setelah Video	11,47 ± 1,224	0,103

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat nilai probabilitas p atau Sig > 0,05. Dengan demikian, maka diputuskan distribusi data yang diolah dalam penelitian

ini dinyatakan berdistribusi normal, dan layak dilanjutkan pada uji *Paired T Test*.

Berdasarkan uji normalitas ditemukan bahwa sebaran data untuk kelompok setiap kelompok yang ditetapkan dalam penelitian baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan memperoleh nilai sig yang lebih besar dari 0,05 yang artinya sebaran datanya berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dengan uji *paired T Test*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil uji *Paired T Test* sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga.

	Kelompok	Rerata + SD	P
Pembelajaran dengan alat Peraga	Sebelum	4,77 ± 1,851	0,000
	Sesudah	11,43 ± 1,224	

Berdasarkan hasil uji statistik *paired T Test* untuk menguji perbedaan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran skabies dengan alat peraga dengan tanpa alat peraga menunjukkan bahwa sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum menggunakan peraga dengan setelah menggunakan peraga, dimana pemahaman setelah menggunakan peraga meningkat drastis. Lebih lanjut dikaji dalam penelitian terkait perbedaan pemahaman siswa sebelum menerima pembelajaran dengan video dengan setelah menggunakan video, berikut hasil pengujianya.

Tabel 6 Hasil uji *Paired T Test* sebelum dan sesudah menggunakan media video.

	Kelompok	Rerata + SD	P
Pembelajaran dengan media video	Sebelum	5,60 ± 2,027	0,000
	Sesudah	12,37 ± 1,217	

Berdasarkan hasil uji statistik *paired T Test* untuk menguji perbedaan

pemahaman siswa yang menerima pembelajaran skabies dengan media video dengan tanpa alat peraga menunjukkan bahwa sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum menggunakan media video dengan setelah menggunakan peraga, dimana pemahaman setelah menggunakan peraga meningkat drastis.

Berkaitan ditetapkannya skala pemahaman siswa sebagaimana pada tabel 3.1 yaitu definisi operasional, maka dideskripsikan skala pembagian skala pemahaman sebagai berikut

Tabel 7 Deskripsi skala pemahaman

Deskripsi Perlakuan	Kelas	Skala Pemahaman		
		Baik	Cukup	Kurang
Sebelum Peraga	IC	-	3 (10%)	27 (90%)
Setelah Peraga	IC	4 (13,30%)	26 (86,7%)	-
Sebelum Video	IE	-	9 (30 %)	21 (70%)
Setelah Video	IE	14 (46,7%)	16 (53,3%)	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum di terapkan pembelajaran dengan alat peraga pada materi skabies diketahui sebanyak 3 orang (10%) pemahaman siswa dalam kategori cukup dan 27 orang (90%) siswa dengan pemahaman kurang. Setelah dilakukan penerapan dengan alat peraga pemahaman siswa berubah menjadi 4 orang (13,30%) dengan pemahaman baik dan 26 orang (86,7%) dengan pemahaman cukup.

Siswa kelas IE sebelum diberikan perlakuan dengan media video diketahui pemahaman siswa dengan deskripsi 9 orang (30 %) dengan pemahaman kurang dan 21 orang (70%) siswa dengan pemahaman kurang, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran video diketahui pemahaman siswa 14 orang (46,7%) dengan pemahaman baik dan 16 orang (53,3%) dengan pemahaman pada skala kurang.

Berdasarkan hasil uji Independesnt test untuk mengetahui perbedaan rata-rata

pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media video dengan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media alat peraga pada materi skabies. Berikut hasil pengujian independent test pada penelitian ini :

Tabel 8 Hasil uji *Independent Sampel T Test* antara penggunaan media video dengan media alat peraga

Kelompok		Rerata + SD	P
Pemahaman Siswa	Media Alat Peraga	11,43 ± 1,224	0,004
	Media Video	12,37 ± 1,217	

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media alat peraga dengan pemahaman siswa yang menerima pembelajaran dengan media video.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui keseluruhan responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan rentang usia antara 10 tahun hingga 13 tahun, usia dominan siswi berada pada 12 tahun di susul oleh usia 13 tahun, selanjutnya usia 11 tahun dan yang paling muda yaitu usia 10 tahun. Perbedaan usia tersebut tidaklah jauh dimana hal ini menunjukkan bahwa siswi yang menjadi responden masuk sekolah lebih awal 1 tahun ataupun terlambat 1 tahun, hal ini dijelaskan karena usia lumrahnya adalah 12 tahun.

Hasil pengumpulan data yaitu pemahaman siswa terkait pencegahan Skabies yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner yang dapat memberikan gambaran pemahaman siswa diketahui sebelum diberikan perlakuan alat peraga kepada kelas IC rata-rata pemahaman siswa 4,77 dengan deskripsi 27

(90%) siswi dengan pemahaman kurang dan 3 (10%) siswi dengan pemahaman cukup, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa yang sangat kurang, sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan alat peraga ditemukan peningkatan dengan rata-rata 11,43 dengan deskripsi sebanyak 26 (86,7%) siswi dengan pemahaman cukup dan 4 (13,30%) siswi dengan pemahaman baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah pengaplikasian media peraga, dimana setelah siswa diberikan alat peraga rata-rata pemahamannya meningkat sebesar 6,66.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa setelah menggunakan alat peraga, siswa lebih aktif, fokus, berani berpartisipasi, konsentrasi meningkat, serta memiliki tanggung jawab lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga efektif meningkatkan antusiasme siswa.²⁹ hal ini menunjukkan dengan adanya alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan materi akan memberikan kesan berbeda dibanding dengan metode belajar konvensional yang hanya berfokus pada membaca atau menulis tentunya memberikan model baru yang membangun pemahaman siswa.

Selanjutnya dijelaskan bahwa sebelum penerapan pembelajaran dengan media video di kelas IE pemahaman siswa yang didasarkan pada pengisian kuesioner sebanyak 21 orang (70%) siswi dengan pemahaman kurang dan 9 orang (30 %) siswi dengan pemahaman cukup, setelah dilakukan pembelajaran dengan media video terdapat peningkatan yaitu 16 (53,3) siswi dengan pemahaman cukup dan 14 (46,7%) siswi dengan pemahaman baik. Hasil temuan menemukan perbedaan rata-rata pemahaman siswi sebelum pengaplikasian media video dan sesudah.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan baik dengan media video maupun media leaflet dengan nilai p value

0,000 (0,05) menggunakan uji Wilcoxon sedangkan hasil penelitian perbedaan efektivitas media menggunakan uji Mann whitney dengan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan efektivitas media video dan leaflet. media video lebih efektif daripada media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang skabies³⁰

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan pencegahan tentang skabies pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 5,6 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu rata-rata 11,47, oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi yang berkelanjutan di sekolah oleh para guru melalui media audio visual. Melalui penyuluhan kesehatan dengan media audio visual, siswa dapat memanfaatkan semua alat indranya untuk mengingat, mengenali, kembali apa yang telah didengar maupun dilihat, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami pesan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa/ sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dari hasil penelitian ini, media audiovisual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat juga dijadikan alternatif media edukasi bagi perawat khususnya perawat komunitas untuk menggunakan media tersebut dalam memberikan pendidikan kesehatan di lingkup usia sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan dari

lapangan menggunakan kuesioner diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

2. Pembelajaran dengan media alat peraga dan media video memiliki peningkatan sebelum pengaplikasian dan setelah pengaplikasian, dimana kedua model pembelajaran tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aplikasi media, oleh sebab itu sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan penerapan media video yang dapat memvisualisasikan materi dan disertai dengan ornamen digital yang tentunya memberikan daya dukung pengetahuan siswa.

Saran

3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel homogeny agar menunjukkan hasil yang lebih signifikan karena kondisi pemahaman tidak menjadi pembeda pada tiap perlakuan.
4. Melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan pembelajaran dengan waktu yang relatif lebih lama agar siswa dapat memahami kepentingan materi dan otomatis pemahaman akan lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari RK, Mashoedi ID, Sahariyani M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari. *J Ilm Sultan Agung*. 2023;1(1):1-8.
2. Dewi MK, Wathoni N. Diagnosis Dan Regimen Pengobatan Skabies. *Mayang Kusuma Dewi*. 2018;15:123-133.
3. Hendriani IN, Tamat SR, Wibowo AE. Medika Tadulako. *J Ilm Kedokt*. 2019;6(2):12-26.
4. Carla Florencia KL. Tinjauan Pustaka : Peran Apoteker Dalam

- Pengobatan Skabies Di Apotek. *Farmaka*. 2021;21(2):53-59.
5. World Health Organization. *Monitoring Health for the SDGs. The Global Health Observatory*.; 2025. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/world-health-statistics>
 6. Girma A, Abdu I, Teshome K. Prevalence and determinants of skabies among schoolchildren in Africa: A systematic review and meta-analysis. *SAGE Open Med*. 2024;12. doi:10.1177/20503121241274757
 7. Kurniasari L, Annisa Zein S, Gema Misvialita D, et al. Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health. *Univ Jember Collab with PERSAKMI ABDIMAYUDA*. 2022;1(1):1-7. doi:10.19184/abdimayuda.v
 8. Wulandari R, Ulfa L, Samingan S. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *J Untuk Masy Sehat*. 2023;7(1):101-109. doi:10.52643/jukmas.v7i1.3067
 9. Liambana J. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Immim Putra Makassar the Effect of Health Counseling Through Video of Media on Effort To Prevent Skabies At The Pesantren Immim Putra In Makkasar. *J Heal Qual Dev*. 2021;1(1):1-8. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/jhq/article/view/97/86>
 10. Afifah AP, Sefrina LR. Pengaruh Media Poster Terhadap Pola Makan Dan Pola Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di SMAN 1 Pedes. *J Soc Sci Res*. 2024;4:9382-9393.
 11. Fadilah A, Nurzakiah KR, Kanya NA, Hidayat SP, Setiawan U. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *J Student Res*. 2023;1(2):1-17.
 12. Arifin S. Reconstruction of Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) in Muhammadiyah Universities As the Praxis of Value Education. *J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan*. 2019;13(2):201-221.
 13. Agustina S, Setiyawati E, Hernanda MF. Skabies : Patogenesis , Transmisi , Diagnosis , dan Terapi. 2024;7(1):592-600.
 14. Yasir M, Mubarak R, Lismayanti L. The Influence of Health Education with the Peer Education Method on the Knowledge of Students in Skabies Prevention at PPTQ Miftahul Khoir , Tasikmalaya City , Indonesia. *Int J Holist Care*. 2025;1(1):1-7.
 15. Tasbi SO, Manggas DN, Dhadho WVD, et al. bertujuan untuk menganalisis tantangan yang timbul dalam. 2025;8(1).
 16. Atika K. Perbedaan Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. *COMSERVA J Penelit dan Pengabdian Masy*. 2022;2(7):1097-1105. doi:10.59141/comserva.v2i7.420
 17. Putri RP. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *J Basic Educ Stud*. 2021;4(1):3072.
 18. Bel-Ann Ordu U. The Role of Teaching and Learning Aids/Methods in a Changing World. *New Challenges to Educ Lessons from Around World*. 2021;19:210-216.
 19. Garg S, Nimesh A, Mehndiratta M, Puri D, Kar R. Teaching Aids in Medical Education: An Integrated Approach over Conventional Methods. *Indian J Med Biochem*. 2022;25(3):113-117. doi:10.5005/jp-journals-10054-0188
 20. Naqvi SH, Mobasher F, Afzal MAR, Umair M, Naeem Kohli A, Hussain

- Bukhari M. Effectiveness of teaching methods in a medical institute: Perceptions of medical students to teaching aids. *J Pak Med Assoc*. 2013;63(7):859-864.
21. Pramesti NAS, Zubaidah M, Rahma K. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Santri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda. *J Ilmu Kedokt dan Kesehatan*. 2024;11(3):496-501. doi:10.33024/jikk.v11i3.13513
 22. Adolph R. 濟無No Title No Title No Title. 2016;6(1):1-23.
 23. Siagian SK, Safitri A, Syekh U, et al. Penggunaan Media Video melalui Metode Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD / MI. 2024;01(02):46-55.
 24. Hidayat UA, Hidayat AA, Bahtiar Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Skabies dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Santri Manbaul Ulum. *J Keperawatan Galuh*. 2022;4(2):33. doi:10.25157/jkg.v4i2.7817
 25. Sulistiarini F, Porusia M, Asyfiradayati R, Halimah S. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *J Kesehat*. 2022;15(2):137-150. doi:10.23917/jk.v15i2.19340
 26. Fidhiniyah NR, Yuliawati R. Effectiveness of Educational Videos and Personal Hygiene Counseling in Prevention of Skin Diseases on Students ' Knowledge and Attitudes at Jati Sanan Islamic Boarding School. 2025;8(1):18-25.
 27. Aqilah NS. JOSS : Journal of Social Science Relationship Between Knowledge Level and Skabies Prevention Behavior Among Adolescents at Pondok Pesantren X Mojokerto. 2025;4(9):510-519.
 28. Hasan AK, Kartika K, Djuria SA. Factors Affecting the Incidence of Skabies in Darul Abror Modern Islamic Boarding School, Kace Village. *East Asian J Multidiscip Res*. 2023;2(11):4383-4394. doi:10.55927/eajmr.v2i11.6657

